PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TERPADU PESERTA DIDIK KELAS IV SD

(Skripsi)

Oleh

SALSABILA RUHIYAT

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TERPADU PESERTA DIDIK KELAS IV SD

Oleh

SALSABILA RUHIYAT

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment)* dengan desain *nonequivalent control group desaign*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IVB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 34 peserta didik dan IVD sebagai kelas kontrol dengan jumlah 32 peserta didik dengan teknik pengambilan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik tes, dan teknik dokumentasi. Alat pengambilan data berupa instrumen lembar observasi dan instrumen tes yaitu berupa soal pilihan jamak sebnayak 25 soal. Analisis data

menggunakan Uji Regresi Linier. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA pada pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata kunci: hasil belajar IPA, model pembelajaran PBL, pembelajaran terpadu.

ABSTRAK

EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING MODELS TO LEARNING RESULT ON INTRERATEG PARTICIPANTS IN CLASS IV SD

Oleh

SALSABILA RUHIYAT

Problems in this study is the low learning outcomes of students IPA grade IV SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim. This study aims to determine the effect of PBL learning model on science learning outcomes. The type of research used in this study is quantitative research. The research method used in this research is using quasi experimental method with design nonequivalent control group desaign. The sample in this study are students of class IVB as experimental class with the number of 34 students and IVD as control class with the number of 32 students with purposive sampling technique. Data collection techniques used observation techniques, test techniques, and documentation techniques. Data collection tool in the form of instrument observation sheet and test instrument that is in the question of plural choice sebnayak 25 problem. Data analysis using Linear Regression Test. The result of the research shows that there is influence of PBL learning model to the learning result of IPA on integrated learning of fourth graders of SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim of academic year 2017/2018.

Keyword : *Integrated Learning, PBL study model, result study of science subjec.*

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TERPADU PESERTA DIDIK KELAS IV SD

Oleh

SALSABILA RUHIYAT

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TERPADU SISWA KELAS IV SD**

Nama Mahasiswa : Salsabila Ruhiyat

Nomor Pokok Mahasiswa : 1443053054

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Riswanti Rini, M.Si.	**Drs. Sugiman, M.Pd.**
NIP 19600328 198603 2 002	NIP 19560906 198211 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.** .....

Sekretaris : **Drs. Sugiman, M.Pd.** .....

Penguji Utama : **Drs. Arwin Achmad, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 Mei 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Salsabila Ruhiyat
NPM	: 1443053054
Program Studi	: S-1 PGSD
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Terpadu Peserta Didik Kelas IV SD" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 Mei 2018
Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
A1E43AFF048261362
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Salsabila Ruhiyat
NPM. 1443053054

RIWAYAT HIDUP

Salsabila Ruhiyat lahir di Bandar Lampung 01 febuari 1996. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara pasangan dari Bapak Drs.Ujang Hafidz dengan Ibu Paulina, S.Pdi.

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) ‘Dholog, yang diselesaikan pada tahun 2002. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Pahoman, yang diselesaikan pada tahun 2008. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 16 Bandar Lampung pada tahun 2011. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Perintis 2 Bandar Lampung pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Ujian Masuk Lokal (UML).

Tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Banjar agung, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

“Ridho Allah berada pada Ridho kedua orang tuanya, dan murka Allah murka kedua orang tuanya”
(HR. AT-Tarmizi)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan berharaplah kepada Tuhanmu”
(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat-Nya dan semoga shalawat selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *shalallahu ‘alaihi wasallam*. Dengan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti kasih tulus dan mendalam kepada :

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Drs. H. Ujang Hafidz, dan Ibu Paulina, S.Pdi yang telah sepenuh hati membesarkan, mendidik, mendo’akan, serta mendukukung segala bentuk perjuangan anaknya. Semoga Allah senantiasa menguatkan langkahku untuk selalu membahagiakan dan membanggakan kalian.
2. Kakak-kakakku dan adik tersayang, Puji Panji Lestari, S.Pd, Alan Norman Sabihis, S.Pd, Muhammad Iqbal Hafidz, A.md, Muhammad Abduh Hafidz, yang telah memberikan doa dan semangatnya untuk segala perjuanganku.
3. Keponakan tercinta beserta seluruh keluarga besarku tersayang yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan motivasi terbaiknya.
4. Para pendidik yang senantiasa memberikan didikan dan bimbingan terbaik kepadaku dengan tulus dan ikhlas.
5. Semua sahabat-sahabatku yang begitu sabar menemani langkah juangku dan senantiasa saling mengingatkan dalam kebaikan dan kesabaran.
6. Almamater tercinta Universitas Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Terpadu Peserta Didik Kelas IV SD". sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P, selaku Rektor Universitas Lampung
2. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung
5. Drs. Sugiman, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

6. Drs. Arwin Achmad, M.Si., selaku Pembahas yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Liana Sari, S.Pd. M.Pd., Kepala SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Juairiah, S.Pd. MM., dan Ibu D.Sabaniah, S.Pd., selaku guru kelas IV dan, Dewan pendidik dan Staf Tata Usaha SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim
10. Peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim Tahun Pelajaran 2017/2018 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
11. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan. *success for us.*
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Bandar Lampung, 2018
Peneliti

Salsabila Ruhiyat
NPM 1443053054

DAFTAR ISI

Halaman

Daftar Tabel ..... **xiii**
Daftar Gambar ..... **xiv**
Dafrar Lampiran ..... **xv**

I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Pembatasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8

II. TINJAUAN PUSTAKA 10
A. Hakikat Belajar 10
1. Pengertian Belajar 10
2. Ciri-ciri Belajar 11
3. Tujuan Belajar 12
4. Teori Belajar 12
5. Prinsip Belajar 13
6. Hasil Belajar 14
a. Pengertian Hasil Belajar 14
b. Macam-macam tes hasil belajar 17
7. Aktivitas Belajar 18
8. Pembelajaran 19
a. Pengertian pembelajaran 19
b. Prinsip pembelajaran 20
B. Model Pembelajaran 22
1. Pengertian Model Pembelajaran 22
2. Model Pembelajaran Problem Based Learning 23
2.1 pengertian *PBL* 23
2.2 karateristik PBL 24
2.3 Tujuan PBL 25
2.4 Langkah- Langkah PBL 26
2.5 Keunggulan dan Kelemahan PBL 27

C. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 28
1. Pengertian Pembelajaran IPA..... 29
2. Karakteristik Pembelajaran IPA..... 29
3. Tujuan Pembelajaran IPA di SD 30
4. Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD 31
D. Pembelajaran Tematik Terpadu 32
1. Pengertian pembelajaran Tematik Terpadu 32
2. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu 33
3. Kelebihan pembelajaran terpadu..... 33
E. Penelitian yang Relevan..... 34
F. Kerangka Fikir 35
G. Hipotesis 37

III. METODE PENELITIAN..... 39
A. Desain Penelitian 39
B. Tempat dan Waktu penelitian 40
C. Populasi dan sampel penelitian..... 40
1. Populasi 40
2. Sampel penelitian 41
D. Variabel Penelitian..... 42
E. Definisi Konseptual dan definisi operasional 43
1. Definisi Konseptual..... 43
2. Definisi Operasional..... 43
F. Teknik Pengumpulan Data..... 45
1. Observasi 46
2. Tes 46
3. Dokumentasi..... 47
G. Instrumen Penelitian 48
1. Jenis Instrumen..... 48
2.1 Uji Instrumen Non-Tes..... 48
2.2 Uji Instrumen Tes..... 49
2. Uji Instrumen 50
2.1 Uji Instrumen tes 50
a. Uji persyaratan instrumen tes 50
1. validitas soal 50
2. reliabilitas soal..... 52
3. daya beda soal 53
4. taraf kesukaran soal 55
H. Teknik Analisi Data 56
1. Uji persyaratan analisis data 56
a. Uji Normalitas 56
b. Uji Homogenitas 56
I. Pengujian Hipotesis 57
1. Uji regrasi linier sederhana 57

IV. HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN 59
A. Hasil Persyaratan Uji Instrumen 59
1. Uji Validitas 59

2. Uji Reliabilitas..... 60
3. Taraf Kesukaran 60
4. Uji Daya Pembeda..... 61
B. Hasil Analisis Data 62
1. Uji Persyaratan Analisi Data 62
a. Uji Normalitas 62
b. Uji Homogenitas 63
2. Analisis Data Aktifitas 64
3. Data Hasil Belajar Peserta didik 65
4. Data Hasil Belajar Peserta didik 66
C. Pengujian Hipotesis 67
1. Regresi Linear Sederhana 67
D. Pembahsan 69

V. KESIMPULAN DAN SARAN 71
A. Kesimpulan 71
B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA..... 74

LAMPIRAN 79

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Nilai UTS IPA Semester Ganjil 5
2. Langkah-Langkah PBL 27
3. Tabel Populasi Siswa 41
4. Langkah- langkah penilaian kognitif hasil belajar 45
5. Kisi-Kisi penilaian PBL 49
6. Klarifikasi Validitas 52
7. Klarifikasi Reliabilitas 53
8. Klarifikasi Daya Beda Soal 55
9. Klarifikasi Taraf Kesukaran Soal 55
10. Ringkasa Anova 57
11. Taraf kesukaran soal 61
12. Perhitungan uji daya beda soal 61
13. Uji Normalitas pretest 62
14. Uji Normalitas Posttest 63
15. Uji Homogenitas 64
16. Aktifitas Eksperimen 64
17. Persentase hasil belajar 65
18. Hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol 66
19. Rekapitulasi Regresi linear sederhana 68

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Gambar Kerangka Pikir..... 36
2. Desain Penelitian 41
3. Persentase aktifitas peserta didik 65
4. Persentase hasil belajar peserta didik 66

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Validitas soal 79
2. Reliabilitas soal 80
3. Daya pembeda soal 81
4. Taraf kesukaran soal 82
5. Uji Normalitas 83
6. Uji Homogenitas 84
7. Hasil observasi aktifitas peserta didik 86
8. Hasil belajar peserta didik 88
9. Uji Hipotesis 91
10. Tabel nilai R 94
11. Tabel chi kuadrat 95
12. Kurva chi 0-Z 96
13. Kisi- kisi soal 97
14. Lembar Observasi peserta didik 101
15. Soal Instrumen tes 103
16. Kunci jawaban 110
17. RPP kelas eksperimen 111
18. RPP kleas Kontrol 126
19. LKS 137
20. Foto Kegiatan 146

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang kegiatan proses pembelajaranya berpusat pada peserta didik *(student centered)* dimana peserta didik harus lebih aktif belajar sementara pendidik bertindak sebagai fasilitator belajar peserta didik. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 bersifat tematik yakni melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Rusman, (2015:254). Peran pendidik sebagai fasilitator harus mampu membangkitkan ketertarikan peserta didik terhadap suatu materi belajar dengan menerapkan berbagai pendekatan cara belajar. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan pembelajaran dan hasil belajar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh seorang pendidik. Model pembelajaran yang kurang bervariasi yang hanya menggunakan satu model pembelajaran dan menjadikan pembelajaran berpusat pada pendidik sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar akan berdampak

membuat peserta didik tidak aktif. Pembelajaran tematik ini memberikan kepada peserta didik untuk belajar ketertarikanya, kemampuan pribadinya, dan gaya belajarnya. Pembelajaran tematik menuntut kratifitas pendidik dalam memilih dan mengembangakan kemampuanya dalam mengajar sehingga diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan berbagai pendekatan, metode, dan model pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik selama ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Seorang pendidik harus memperhatikan banyak hal dalam proses pembelajaran. Jika dalam kurikulum 2013 pembelajaranya berpusat pada peserta didik, sebaliknya dalam metode ceramah pembelajaran berpusat pada pendidik sehingga peserta didik cenderung merasa bosan. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat. Melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga peserta didik mampu memahami dan menguasai bahan ajar dengan mudah. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidik perlu memahami dengan benar berbagai macam model pembelajaran, serta trampil untuk menerapkanya dalam pembelajaran di kelas, Menurut Mulyani (2018: 33) dkk:

A learning model is needed to develop the skills and abilities to be creative in accordance with the basic tasks that exist using scientific-based knowledge, especially in real life. every day, and the ability to solve problems then make scientific and responsible conclusions.

Di artikan sebagai berikut, suatu model pembelajaran diperlukan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi kreatif sesuai dengan tugas-tugas dasar yang ada menggunakan pengetahuan berbasis ilmiah, terutama dalam kehidupan nyata. setiap hari, dan kemampuan untuk memecahkan masalah kemudian membuat kesimpulan ilmiah dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada pendidik, pendidik belum menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Pendidik belum begitu menguasai model-model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk diterapkan di dalam kurikulum 2013. Pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang bermakna, dalam pembelajaran PBL peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang mengharuskannya mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PBL ini di mulai dengan mengidentifikasi permasalahan kemudian melakukan diskusi kelompok dan mencari alternatif jawaban yang paling tepat sebagai

jawaban dari permasalahan tersebut dari berbagai sumber serta menyampaikan hasil diskusi di bawah bimbingan pendidik.

Keterbatasan penelitian ini yaitu mencakup tentang hasil belajar IPA dalam pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim. Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang mengaitkan fenomena alam yang terjadi dengan kehidupan sehari- hari. Mata pelajaran IPA pada muatan kurikulum 2013 adalah mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan keseluruhan aspek dari tingkat kemampuan peserta didik pada proses pembelajaran. Mata pelajaran ini dikembangkan dalam 3 aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Fowler dalam Trianto (2010: 136), IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan edukasi.

Muslichah (2006: 23) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan sehingga peserta didik dapat berfikir kritis dan objektif. Dengan demikian, jelaslah bahwa dalam mempelajari IPA, keterlibatan peserta didik dalam melakukan proses pengamatan seacara langsung untuk memecahkan masalah sangat diperlukan agar dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

Bedasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim.

Tabel 1. Rata-rata nilai UTS IPA Semester Ganjil peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung.

Kelas	Jumlah pesera didik	KKM	Persentase tuntas	Persentase belum tuntas
IV	128 peserta didik	70	44.73%	55.26 %

Sumber : Wali kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim

Bedasarkan data di atas, diketahui hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung masih tergolong relatif rendah dengan persentase belum tuntas 55.26% dan persentase tuntas 44.73%. Selain hasil belajar, masalah kepasifan dalam proses pembelajaran juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Karena permasalahan ini juga sedikit banyak berpengaruh terhadap hasil belajar yang di capai oleh peserta didik. Menurut Azmahani, dkk (2012 : 24).

Learning Outcomes are statements that explain what student shold know, understand and can do upon the completion of a period of study.Learning outcomes are references for standart as well as for the devolepment of curriculum in terms of teaching and learning while, learning objectives describe the intended purposes and expected results teaching activities and establish the foundation for assesment ass a whole the objective regulate the teaching and learning . learning outcomes are viewed as benchmarks in indentifying and evaluasing the intended education aspiration for balanced and excellent graduates, therefore objective and learning outcomes need to be devoleped for courses of study and each subject in the courses of study

The purposes the learning outcomes are as follow

1. *They inform student of what knowledge and skills they will gain through a course or a program of study*
2. *They map the relationship between courses, program study and the degree*
3. *They map the devolepment and knowledge and skills at each level of curricula*
4. *They communicate standards of performance.*
5. *They provide a strukture for evaluating teaching and learning*
6. *They inform curriculum design and pedagogic practice.*

Di artikan sebagai berikut . Hasil Belajar adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang peserta didik ketahui, mengerti dan dapat lakukan setelah selesainya periode belajar. Hasil belajar adalah referensi untuk standar serta untuk *devolusi* kurikulum dalam hal pengajaran dan pembelajaran sementara, tujuan pembelajaran menggambarkan tujuan yang dimaksudkan dan hasil yang diharapkan mengajar kegiatan dan membangun landasan untuk menilai keseluruhan tujuan yang mengatur pengajaran dan pembelajaran. hasil belajar dipandang sebagai tolok ukur dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi aspirasi pendidikan yang dimaksudkan untuk lulusan yang seimbang dan unggul, oleh karena itu tujuan dan hasil belajar perlu didevolusikan untuk program studi dan setiap mata pembelajaran dalam program studi.

Tujuan hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Mereka memberi tahu peserta didik tentang pengetahuan dan keterampilan apa yang akan mereka peroleh melalui kursus atau program studi
2. Mereka memetakan hubungan antara kursus, studi program dan gelar
3. Mereka memetakan devolusi dan pengetahuan dan keterampilan di setiap tingkat kurikulu
4. Mereka mengkomunikasikan standar kinerja.

5. Mereka menyediakan suatu untaian untuk mengevaluasi pengajaran dan pembelajaran
6. Mereka menginformasikan desain kurikulum dan praktik pedagogik

Berdasarkan latar belakang di atas,, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD"

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya hasil belajar UTS IPA kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung mencapai 55.26% tidak mencapai KKM.
2. Proses pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered* sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Model PBL belum dipergunakan secara maksimal dalam pembelajaran di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi penerapan model PBL dan pengaruhnya terhadap hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada mata pelajaran IPA

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah aktifitas pada model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dalam pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim ?
2. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA dalam pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui :

1. Pengaruh aktivitas pada model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dalam pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim.
2. Pengaruh penerapan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA dalam pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh model pembelajaran *PBL* terhadap hasil belajar IPA dalam pembelajaran terpadu peserta didik.
2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik. Pada dasarnya penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk berbagaipihak antara lain:

a. Bagi peserta didik

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa agar hasil belajar peserta didik meningkat.

b. Bagi pendidik

   1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi bagi pendidik untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik khususnya dalam menggunakan model pembelajaran.
   2. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan pendidik dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran.

c. Bagi peneliti lain

   Sebagai bahan reverensi untuk penelitian berikutnya mengenai model pembelajaran PBL.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar

1. Pengertian belajar

Pengertian belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku yang bukan disebakan oleh kematangan dan suatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respons utama.

Hanafy (2014: 175) Belajar merupakan aktifitas, fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara. Perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari perbuatan belajar terjadi secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, bersifat konstan, bertujuan atau terarah, serta mencakup aspek seluruh tingkah laku.

Menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan nya.

Menurut Rusman (2015: 7) belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Hamalik dalam Nafiah (2014: 211) menyatakan bahwa :

a. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melaului pengalaman, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, dalam proses belajar peserta didik mengalami secara langsung proses belajar tidak sekedar menerima pengetahuan saja.
b. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Adanya interaksi peserta didik dengan lingkungan akan menimbulkan pengalaman belajar, karena belajar merupakan proses untuk mencapai tujuan.

Bedasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku atau pembentukan pribadi, melalui interaksi dengan lingkungannya.

2. Ciri- ciri Belajar

Belajar mempunyai ciri- ciri tertentu, menurut Djamarah (2008: 15) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebgai berikut :

a. Perubahan yang terjadi secara sadar
b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
f. Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku

3. Tujuan Belajar

Tujuan belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif.

Tujuan belajar menurut Sudirman

a. Untuk mendapatkan pengetahuan
b. Menanamkan konsep dan keterampilan
c. Pembentukan sikap

Menurut Hamalik (2012: 28) tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Menurut Suryani (2012: 39) tujuan belajar pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses belajar.

Pendapat ahli di atas penulis simpulkan bahwa tujuan belajar adalah usaha sadar yang ingin dicapai seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.

4. Teori Belajar

Teori belajar dapat membantu pendidik untuk memahami bagaimana peserta didik belajar. Pemahaman tentang cara belajar dapat membantu proses belajar lebih efektif. Teori belajar juga dapat menjadi panduan pendidik untuk mengelola kelas serta membantu pendidik untuk mengevaluasi proses belajar.

Teori belajar bersumber dari aliran-aliran psikologi.

Menurut Riyanto (2012: 5-17) teori belajar terdiri dari beberapa aliran yaitu:

a. Aliran Behavioristik
   Pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon
b. Aliran Kognitif
   Teori kongnitivisme merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar itu sendiri
c. Aliran Humanistik
   Proses belajar yang bermuara pada manusia itu sendiri
d. Aliran Sibermestika
   Teori yang berkembang yang sejalan dengan perkembangan teknologi
e. Aliran Kontruktivisme
   Teori kontruktivisme merupakan suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan mengunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing

Bedasarkann pendapat di atas teori belajar yang penulis gunakan adalah teori behavioristik karena teori terebut menjelaskan tentang perubahan tingkah laku. Teori ini berpengaruh terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran.

5. Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah konsep-konsep ataupun asas (kaidah dasar) yang harus ditetapkan didalam proses mengajar. Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila dapat menetapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar.

Prinsip-prinsip belajar menurut Anitah (2011: 1.9-1.15)

a. Motivasi

Motivasi berfungsi sebagai motor pengerak aktivitas

b. Perhatian

Perhatian erat kaitannya dengan motivasi belajar bahkan tidak dapat dipisahkan

c. Aktivitas

Karena belajar merupakan aktivitas mental dan emosional

d. Balikan

Siswa perlu dengan segera mengetahui apakah ia lakukan di dalam proses pembelajaran atau yang ia peroleh dari proses pembelajaran tersebut.

Rochman (2010: 234) menyatakan bahwa prinsip belajar harus menimbulkan:

a. Perhatian dan Motivasi
b. Keaktifan
c. Keterlibatan Langsung
d. Pengulangan
e. Tantangan
f. Balikan atau Penguatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting, memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam prinsip belajar memiliki motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan serta balikan atau penguatan.

6. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh pesera didik. Sebelum

melaksanakan penilaian, seorang guru harus tahu apa yang harus dinilai serta bagaimana cara menilainya. Secara sederhana, hasil belajar merupakan perubahan perilaku anak setelah melalui kegiatan belajar. Nashar (2004: 77) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Bloom (Sudjana, 2012: 22), membagi hasil belajar atas tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Sudjana (2012: 22-23) menjelaskan tiga ranah tersebut, yaitu :

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah afektif berkenaaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisai, dan ternalisasi.
3. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Adapun ranah kognitif menurut Anderson, dkk. dalam Widodo (2005: 5) ranah kognitif yaitu:

1. Menghafal (*Remember*): menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Mengingat merupakan proses kognitif yang paling rendah tingkatannya. Untuk mengkondisikan agar “mengingat” bisa menjadi bagian belajar bermakna, tugas mengingat hendaknya selalu dikaitkan dengan aspek pengetahuan yang lebih laus dan bukan sebagai suatu yang lepas dan terisolasi. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif: mengenali (*recognizing*) dan mengingat (*recalling*).
2. Memahami (*Understand*): mengkonstruk makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran peserta didik. Kategori memahami mencakup tujuh proses

kognitif: menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengkelasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*).

3. Mengaplikasikan (*Applying*): mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Namun tidak berarti bahwa kategori ini hanya sesuai untuk pengetahuan prosedural saja. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif: menjalankan (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).
4. Menganalisis (*Analyzing*): menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut. Ada tiga macam proses kognitif yang tercakup dalam menganalisis: menguraikan (*differentiating*), mengorganisir (*organizing*) dan menemukan pesan tersirat (*attributting*).
5. Mengevaluasi (*Evaluate*): membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Ada dua macam proses kognitif yang tercakup dalam kategori ini: memeriksa (*checking*) dan mengkritik (*critiquing*).
6. Membuat (*Create*): menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Ada tiga macam proses kognitif yang tergolong dalam kategori ini, yaitu: membuat (*generating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*).

Menurut Slameto (2010: 17) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor internal: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
   1. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
   2. Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
   3. Faktor kelelahan
b. Faktor eksternal: yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari:
   1. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
   2. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung,

dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah).

3. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat)

Dalyono (2012: 55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, integensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) yaitu meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Selain faktor-faktor di atas, menurut Nasution (2004: 50) hasil belajar juga dipengaruhi oleh kecakapan dan ketangkasan belajar yang berbeda secara individual. Walaupun demikian, kita dapat membentuk anak dengan memberi petunjuk-petunjuk itu, dengan sendirinya akan menjamin kesuksesan anak dalam belajar.

Pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengalami suatu proses belajar yang mencangkup perubahan di bidang kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

b. Macam-macam Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar sebagai tolak ukur hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran diperlukan evaluasi belajar. Menurut Djamarah (2010: 106) berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya tes hasil belajar digolongkan ke dalam jenis penelitian yaitu:

a. Tes Formatif
   Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tertentu.
b. Tes Sub Sumatif
   Tes ini meliputi sejumlah pengajaran/sejumlah pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu.
c. Tes Sumatif
   Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap terhadap pokok –pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau dua tahun pelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tes hasil belajar dapat digolongkan menjadi tiga jenis penelitian antara lain: tes formatif, tes sub sumatif dan tes sumatif.

7. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar peserta didik adalah aktivitas yang bersifat fisik ataupun mental (Sardiman, 2005: 96). Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Menurut Nasution (2000: 89), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seseorang peserta didik akan berfikir selama ia berbuat, tanpa perbuatan maka peserta didik tidak berfikir. Oleh karena itu agar peserta didik aktif berfikir maka peserta didik harus diberi kesempatan untuk berbuat atau beraktivitas.

Bedasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan, bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani dan mengikuti segala aktivitas yang ada di dalam kelas.

8. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar denga baik. Sehingga dengan demikian untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan, maka pendidik perlu memahami teori belajar yang menjadi landasan pembelajaran. Diantara teori tersebut adalah :

1. Teori Ilmu Jiwa Daya

Mengumukaan suatu teori bahwa jiwa manusia mempunyai daya-daya seperti daya mengenal, daya mengingat, daya berfikir, daya fantasi, dan sebagainya. Efek teori belajar terhadap ilmu pengetahuan yang didapat hanyalah bersifat hafalan-hafalan belaka yang biasanya jauh dari pengertian dan pemahaman. Teori ini dpat digunakan untuk menghafal rumus, dalil, peristiwa sejarah, dll.

2. Teori gestalt

Teori belajar Gestalt lahir di Jerman pada tahun 1992 yang dipelopori dan di kembangkan oleh Max Wertheimer diikuti kohfa dan kohler. Hal terpenting dalam belajar adalah penyesuaian pertama, yaitu mendapatkan respon atau tanggapan yang tepat, bukan mengulang hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*.

Menurut Suherman dalam Haris (2012: 12) menyatakan bahwa, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Menurut Abidin (2014: 6) yaitu :

> Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Pembelajaran adalah proses yang menuntut siswa secara aktif kreatif melakukan sejumlah aktivitas sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuan secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya.

Bedasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dibawah bimbingan dan arahan serta motivasi guru sehingga menuntut siswaseacara aktif kreatif membangun pengetahuannya secara mandiri.

b. Prinsip pembelajaran

Menurut Sugandi, Ahmad (2000: 27) menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran antara lain:

1. Kesiapan Belajar
   Faktor kesiapan baik fisik aupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis ini biasanya sudah terjadi pada diri peserta didik sebelum ia masuk kelas. Oleh karena itu, pendidik tidak terlalu banyak berbuat. Namun, peserta didik diharapkan dapat mengurangi akibat dari kondisi tersebut dengan berbagai upaya pada saat membelajarkan peserta didik.

2. Perhatian
   Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek belajar. Sebagai suatu aktivitas yang kompleks membutuhkan perhatian dari peserta didik yang belajar oleh karena itu, pendidik perlu mengetahui berbagai kiat untuk menarik perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
3. Motivasi
   Motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tentu untuk mencapai tujuan. Dalam hal seperti ini, pendidik harus mendapat memotivasi peserta didik agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.
4. Keaktifan Peserta Didik
   Kegiatan belajar dilakukan oleh peserta didik sehingga peserta didik harus aktif. Dengan bantuan pendidik, peserta didik harus mampu mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.
5. Mengenal Sendiri
   Prinsip pengalaman ini sangat penting dalam belajar dan erat kaitanya dengan prinsip keatifan. Peserta didik yang belajar dengan melakukan sendiri, akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.
6. Pengulangan
   Untuk mempelajari materi sampai pada taraf insight, peserta didik perlu membaca, berfikir, mengingat, dan latihan. Dengan latihan berarti peserta didik mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut mudah di ingat. Pendidik dapat mendorong peserta didik melakukan pengulangan misalnya dnegan memberikan rumah, membuat laporan dan mengadakan ulangan harian.
7. Materi Pelajaran yang Menantang
   Keberhasilan belajar sangat sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu. Dengan sikap seperti ini motivasi anak akan meningkat. Rasa ingin tahu timbul saat pendidik memberikan pelajaran yang bersifat menantang atau problematis, nak akan aktif belajar.
8. Balikan dan Penguatan
   Balikan atau feedback masukan penting bagi peserta didik maupun bagi pendidik. Dengan balikan, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana kemampuanya dalam suatu hal, dimana letak kekuatan dan kelemahanya. Balikan juga berharga bagi pendidikuntuk menentukan perlakuan selanjutnya dalam pembelajaran. Penguatan atau reinforcement adalah suatu tindakan yang menyenangkan diri pendidik kepada peserta didik yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar. Dengan penguatan diharapkan peserta didik mengulangi perbuatan baiknya tersebut.

9. Pembedaan Individual
   Masing-masing peserta didik mempunyai karakteristik baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. Pendidik harus memperhatikan peserta didik tertentu secara individual dan memikirkan model pengajaran yang berbeda bagi peserta didik yang berbakat dengan peserta didik yang kurang berbakat.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Pengertian model pembelajaran menurut Al-Tabany (2014: 23) adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pola dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Joyce dan Weil dalam Rusman (2015: 244) berpendapat bahwa, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan – bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Arends dalam Trianto (2010: 56) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan atau menyusun pembelajaran di kelas yang mengacu pada pendekataan dan pembelajaran yang akan digunakan , tujuan- tujuan pengajaran, tahap-tahap pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Bedasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola dalam merencanakan atau menyususn perangkat pembelajaran di dalam kelas.

2. Model pembelajaran PBL

2.1 Pengertian *PBL*

Setiawan, dkk (2017: 213) pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pengajaran yang memberikan tantangan bagi peserta didik untuk mecari solusi dari permasalahan dunia nyata (terbuka) secara individu maupun kelompok.

Sani (2014: 127), menyatakan bahwa *PBL* merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajuakan pertanyaan- pertanyaan , memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang harus dipecahkan dengan menepkan beberapa konsep dan prinsip yang secara simultan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran.

Menurut Tan dalam Rusman (2017: 333) pendekatan pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berfikir peserta didik betul- betul dioptimalkan melalui kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga pesrta didik dapat

memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan. Menurut Abdurrozak, dkk (2016: 176) PBL merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada pemberian masalah nyata dalam kehidupan sehari- hari yang harus dipecahkan oleh peserta didik melalui investigasi mandiri untuk mengasah kemampuan berfikir kreatif dalam pemecahan masalah agar terbentuk solusi dari permasalahan tersebut sebagai konsep yang esensial dari pembelajaran.

Disimpulkan pembelajaran PBL yaitu pembelajaran yang permasalahannya terdapat di dalam kehidupan sehari- hari atau konteks kehidupan nyata . Dari masalah yang diberikan, peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan mencari informasi-informasi baru melalui investigasi yang relevan agar peserta didik lebih aktif dan mandiri. Sehingga peserta didik dapat membangun sendiri pengetahuan nya dengan berfikir kreatif dan sekaligus memanfaatkan pengetahuannya untuk memecahkan masalah.

2.2 Karakteristik PBL

Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfirmasi terhadap tantangan dunia nyata, kenyataan untuk menghadapi degala sesuatu yang baru, dan kompleksitas yang ada. Tan dalam Rusman (2017: 336) Karakterstik pembelajaran berbasis masalah, sebagai berikut :

a. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak berstruktur.
c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multriple perspective*).
d. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasikebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
e. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
f. Pemanfaatan sumber pengatahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM.
g. Belajar adalah kolabiratif, komunikasi, dan kooperatif.
h. Pengembangan keterampilan inkuiri dan pemecahan masalahsama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahn.
i. Keterbukaan dalam proses PBM meliputi sintesis dan intregasi dari sebuah proses belajar.
j. PBM melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Mariani, dkk (2016: 132) karakteristik PBL adalah adanya pengajuan pertanyaan, berfokus pada keterkaitan antardisiplin, penyelidikan auntentik, menghasilkan produk, dan berkolaborasi dengan cara bekerja antar peserta didik secara berpasangan atau berkelompok.

2.3 Tujuan model PBL

Trianto (2010: 94-95) bedasarkan karakternya pada pembelajaran PBL memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah.
2. Belajar peranan orang dewasa yang auntentik.
3. Menjadi pembelajar yang mandiri.

Sani (2014: 129) tujuan belajar dengan menggunakan PBL terkait dengan penguasaan materi pengetahuan, keterampilan menyelesaikan masalah,

belajar multidisiplin, dan keterampilan hidup. Berbeda dengan Tan,

Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2017: 346) mengemukakan tujuan PBM

secara lebih perinci, yaitu :

1. Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah.
2. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan merekan dalam pengalaman nyata.
3. Menjadi para peserta didik yang otonom.

Dapat disimpulkan menurut pendapat ahli diatas tujuan model PBL adalah:

1. Membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah.
2. Belajar peranan orang dewasa yang auntentik.
3. Menjadi pembelajar yang mandiri.

2.4 Langkah- Langkah Model PBL

Amir (2013: 24), terdapat 7 langkah dalam PBL yaitu:

a. Mengklarifisai istilah dan konsep yang belum jelas. Langkah pertama ini dapatdikatakan tahap yang membuat setiap siswa berangkat dari cara memandang yang sama atas istilah-istilah atau konsep yang ada dalam masalah.
b. Merumuskan masalah.
c. Menganlisis masalah.
d. Menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam.
e. Memformulasikan tujuan pembelajaran. Peserta didik dapat merumuskan tujuan yang masih kurang dan belum jelas.
f. Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain. Peserta didik mencari informasi tambahan dan menentukan bahan yang hendak dicari, siswa mengatur jadwal dan menetukan sumber informasi.
g. Mensitesa dan menguji informasi baru, serta membuat laporan untuk kelas. Pada tahap ini, keterampilan yang dibutuhkan adalah bagaimana meringkas, mendiskusikan, dan meninjau ulang hasil diskusi.

menurut Arends dalam Wisudawati dan Sulistyowati (2014: 91) sebagai

berikut :

a. Memberikan orientasi suatu masalah pada peserta didik (*orient student to the problem*)

b. Mengorganisasi peserta didik untuk meneliti (*organize student for study*)
c. Mendampingi dalam penyelidikan sendiri maupun kelompok (*assist independent and group investigation*)
d. Mengembangkan dan mempresentasi hasil (*develop and preseny article and exhibits*)
e. Analisi dan evaluasi dari proses pemecahan masalah (*analyze and evaluate the problem solving process*)

Ibrahim dalam Rusman (2017: 346-347) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yaitu :

Tabel 2. langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah

Fase	Indikator	Tingkah laku pendidik
1	Orientasi peserta didik pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mnegorganisasikan tugas belajar yang berhubungan degan masalah tersebut
3	Membimbing pengalaman individual atau kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan

2.5 Keunggulan dan kelemahan Model PBL

Menurut Mariani, dkk (2016: 137) keunggulan dan kelemahan model PBL adalah :

1. Keunggulan model PBL yaitu:

a. Pemecahan masalah dapat menantang peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
b. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sesuatu yan harus dimengerti peserta didik, bukan hanya sekedar hanya belajar dari pendidik dan buku.
c. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

2. Kelemahan model PBL yaitu:
   a. Peserta didik enggan untuk mencoba karena tidak memiliki minat atau kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan.
   b. Memerlukan waktu persiapan yang cukup lama.
   c. Peserta didik tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari, tanpa didasari oleh pemahaman tentang mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah tersebut.

C. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan bedasarkan percobaan (induktif), namun pada perkembangan selanjutnya, IPA juga diperoleh dan dikembangkan bedasarkan teori (deduktif). Ada dua hal yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk dan IPA sebagai proses.

IPA sebagai produk yaitu IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Sedangkan IPA sebagai proses yaitu kerja ilmiah. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Wahyana dalam Trianto (2011: 136) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun sistematik, dan dalam pengetahuaannya secara umum terbatas pada gejala- gejala alam. Sedangkan menurut Trianto (2011: 136-137) IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Cairin dan Sund dalam Wisudawati dan Sulistyowati (2014: 24) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, belaku umum (universal) dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.

Bedasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis yang penggunaan nya dibatasi oleh gejala-gejala alam, berkembang melalui metode ilmiah berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.

2. Karakteristik Pembelajaran IPA

Harlen dalam Budu (2006: 10), tiga karakteristik utama sains atau IPA yakni

terdiri dari :

a. Setiap orang berhak untuk menguji kebenaran prinsip atau teori imiah. Artinya dalam proses pembelajaran, setiap anak diminta untuk

membuktikan kebenarannya prinsip dan teori ilmiah tersebut dengan melakukan percobaan.

b. Memberikan pengertian bahwa teori yang disusun harus didukung oleh fakta- fakta yang ditemukan dari hasil kegiatan observasi dan data-data yang telah teruji kebenarannya.
c. Memberi makna bahwa teori sains yang ditemukan kemungkinan dapat berubah sewaktu-waktu atas dasar perangkat pendukung teori tersebut.

IPA juga memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya.

Karakteristik tersebut menurut Jacobson dan Bergman dalam Susanto

(2013: 170), meliputi :

a. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum dan teori.
b. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
c. Sikap teguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyikap rahasia alam.
d. IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi sebagian atau bebrapa saja.
e. Kebenaran ipa bersifat subjektif dan bukan yang bersifat objektif.

Disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPA mengacu pada prinsip dan teori yang bersifat ilmiah. Ilmiah artinya dapat dibuktikan kebenarannya, kebenaran prinsip dan teori yang bersifat ilmiah. Kebenaran nya juga bersifat subjektif bukan bersifat objektif.

3. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara sendiri. Adapun tujuan pembelajaran IPA adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep yang dipelajari untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga

dalam proses mencari tahu, peserta didik akan menyadari pentingnya nilai-nilai yang terkandung dari materi yang dipelajari.

Menurut Rahayuni, dkk (2016: 89) IPA harus mencakup 4 dimensi, yaitu IPA secara berfikir, ipa sebagai cara untuk menyelidiki, IPA sebagai batang tubuh pengetahuan, IPA sebagai interaksi dan teknologi dan masyarakat agar menumbuhkan peserta didik yang berliterasi sains dapat terwujud. Selain menciptakan peserta didik yang berliterasi sains, juga menciptakan peserta didik yang mampu berpikir kritis. Tujuan lain yang ingin disampaikan melalui pembelajaran IPA adalah memunculkan sikap positif pada diri peserta didik yang di dapat melalui proses terampil menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dana membuat keputusan yaitu menumbuhkan karakter-karakter baik pada diri peserta didik, diantaranya jujur, disiplin, berani, tanggungjawab, dan sebagainya.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD dalam kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 yaitu sebagai berikut.

> Ruang lingkup mata pelajaran IPA di SD mencakup Tubuh dan panca indra, Tumbuhan dan hewan, Sifat dan wujud benda-benda disekitar, Alam semesta dan kenampakannya, Bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan, Daur hidup makhluk hidup, Perkembangbiakan tanaman, Wujud benda, Gaya dan gerak, Bentuk dan sumber energi alternatif, Rupa bumi dan perubahannya, Lingkungan, alam semeta, dan sumber daya alam, Iklim dan cuaca, Rangka dan organ tubuh manusia dan hewan, Makanan, rantai makanan, dan keseimbangan ekosistem, Perkembangbiakan makhluk hidup, Penyesuaian diri makhluk hidup pada lingkungan, Kesehatan dan sistem pernafasan manusia,

Perubahan dan sifat benda, hantaran panas, listrik dan magnet, Tata surya, Campuran dan larutan.

Berdasarkan pemaparan dari ruang lingkup pembelajaran IPA di SD tersebut, maka dapat diidentifikasi secara garis besar bahwa dalam ruang lingkup pembelajaran IPA di SD terdiri dari konsep alam semesta, kejadian-kejadian yang terjadi dialam semesta, konsep biologi, konsep fisika, dan konsep kimia yang dikembangkan secara konspetual dan sederhana.

D. Pembelajaran Tematik Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (Integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip- prinsip keilmuan secara hilistik, bermakna, dan auntentik. Pembelajarn terpadu yang menggunakan pendekatan tematik melibatkan beberpa mata pelajaran untuk memberikan pengelaman bermakna kepada peserta didik (Rusman, 2017: 44).

> Menurut Kemendikbud (2013: 7), pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema. Pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.

Menurut Sukerti, dkk (2016: 143) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja

mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.

Peneliti menyimpulkan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain nya untuk melebur jadi satu agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kebermaknaan bagi peserta didik.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Rusman (2017: 362-363) pemebalajran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Berpusat kepada peserta didik.
   Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebgai fasilitator.
b. Memberikan pengalam langsung.
   Dengan pengelaman langsung peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
   Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan nyata.
d. Menyajikan konsep dan berbagai mata pelajaran.
e. Bersifat fleksibel.
f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat kebutuhan peserta didik.
g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

3. Kelebihan pembelajaran terpadu

Menurut Ahmadi dan Amri (Suketi, 2016: 45) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah :

a. Peserta didik memerlukan peluang tambahan untuk menggunakan talentanya.
b. Menyediakan waktu bersama yang lain secara cepat mengkonseptualisasi dan mensitesis.
c. Relevan untuk mengakomodasi kualitif lingkungan belajar.
d. Menginspirasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar.
e. Memiliki perbedaan kuslitif dengan pembelajaran lain, karena sifatnya memandu peserta didik mencapai kemampuan berfikir tingkat tinggi atau keterampilan berfikir dengan mongoptimasi kecerdasan ganda.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Darsana (2012). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan model PBL peserta didik dan yang tidak menggunakan model PBL.
2. Mariani , I wayan Suwatra, dan Ni Nyoman Garniah (2016). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukan adanya perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti PBL dan peserta didik yang mengikuti pelajaran konvensional.
3. Utomo, Dwi Wahyuni, dan Slamet Hariyadi (2012). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berfikir kreatif siswa pada pokok bahasan Sistem Gerak Manusia yang ditunjukan oleh peningkatan rerata pretes dan postes sebesar 21,36 dari rerata pretes 52,45 menjadi

rerata postes 73,81. Dalam penelitian ini juga menunjukan adanya pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berfikit kreatif peserta didik.

4. Musriadi, Djufri, dan Muhibuddin (2014). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukan hasil yang positif bahwa, kemampuan hasil belajar materi jamur (fungi) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar materi jamur (fungi) menggunakan pembelajaran konvensional.
5. Abdurozak, Asep Kurnia Jayadinata, dan Isrok (2016). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukan dengan menggunakan model PBL terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik.

F. Kerangka Pikir

Penggunaan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah adalah metode pembelajaran yang masih berpusat kepada pendidik sebagai sumber infomasi utama dan kurang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan cenderung merasa bosan dan jenuh. Selain itu juga, pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran juga tidak maksimal karena mereka tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran PBL adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. peserta didik bisa belajar

bersama dalam kelompok dan berdiskusi bersama-sama untuk mempelajari materi pelajaran dan memecahkan masalah, sehingga peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami apa yang mereka pelajari serta berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Model PBL adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Penerapan pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas, peserta didik berdiskusi untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real word*). Pertama, peserta didik disajikan suatu masalah yang jelas untuk dipecahkan, kemudian peserta didik didorong untuk melontarkan ide-idenya dan mampu mengemukakan pendapat yang kemudian akan di buat suatu jawaban sementara (hipotesis) oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa model PBL dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan aktivitas peserta didik, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

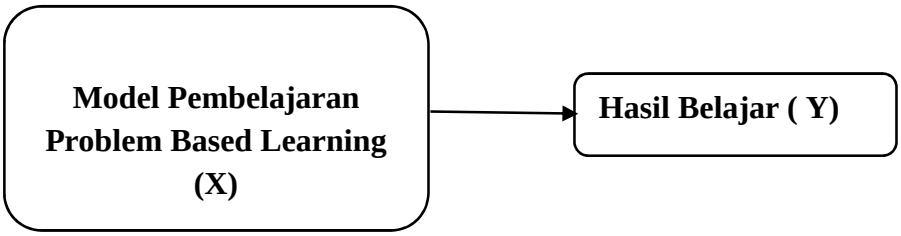

Keterangan :

X = Model Pembelajaran Problem Based Learning (Variabel Bebas)
Y = Hasil Belajar (Variabel Terikat)

Gambar 1. Kerangka pikir Penelitian

Bedasarkan data diatas terdapat satu variabel bebas (model pembelajaran PBL) dan satu variabel terikat (hasil belajar) yaitu untuk mencari besarnya hubungan antara X dan Y menggunakan teknik analisis regresi.

Model PBL dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di dalam kelas, sehingga dengan menggunakan PBL sebagai model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian , dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

Arikunto (2014: 110) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melaui data yang terkumpul.

Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau di tes kebenarannya dengan adanya data yang asalnya dari lapangan. Bedasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian dan telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang sedang diteliti.

Bedasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA dalam pembelajaran terpadu peserta didik IV SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim Bandar Lampung, Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Terdapat pengaruh aktifitas model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA dalam pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim, Bandar Lampung, Tahun Ajaran 2017/2018.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Menurut Sugiyono (2014: 114) penelitian *quasi eksperimen* merupakan "penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen". Bentuk desain *quasi eksperimen* yang digunakan adalah menggunakan desain *nonequivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random (acak). Desain penelitian tersebut menurut Sugiyono (2014: 116) dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:

R_1	O_1	X	O_2
R_2	O_3		O_4

Sumber: Sugiyono (2014: 116)

Keterangan:
R_1 : Kelas eksperimen
R_2 : Kelas Kontrol
X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model *PBL*
O1 : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen
O2 : Skor *post-test* pada kelas eksperimen
O3 : Skor *pre-test* pada kelas kontrol
O4 : Skor *post-test* pada kelas kontrol

Gambar 2. Desain penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Perumnas Wayhalim, Kelurahan Perumnas Wayhalim, Kecamatan Wayhalim, Kota Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, tahun ajaran 2017/2018 sebanyak tiga kali pertemuan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Nawawi dalam Margono (2010: 118) mengatakan bahwa populasi adalah: keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gelaja, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa

sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim.

Tabel 3. Populasi peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim

No.	**Kelas**	**Jumlah**
1	IV A	31
2	IV B	34
3	IV C	31
4	IV D	32
Jumlah		**128**

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2013: 124), "*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu." Pertimbangan yang digunakan peneliti untuk menetukan

sampel adalah dengan melihat rata-rata nilai yang dimiliki peserta didik pada setiap kelasnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, kelas yang memiliki nilai yang rata- ratanya sebesar 62% persentase belum tuntas adalah kelas IV B dan IV D. Maka, dengan pertimbangan itulah peneliti memutuskan untuk menggunakan kedua kelas tersebut sebagai sampel dalam penelitian ini, dimana kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV D sebagai kelas kontrol. Alasan peneliti memilih IV B sebagai kelas eksperimen adalah karena rata-rata nilai UTS yang diperoleh sebesar 62.25 % belum tuntas sedikit lebih rendah dibandingkan kelas IV D yaitu sebesar 61.25%.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 63), mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah "suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Penelitian ini terdiri dari variabel bebas *(independen)* dan variabel terikat *(dependen).*

1. Menurut Sugiyono (2014: 63) variabel bebas adalah "variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat *(dependen)*". Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model PBL , dilambangkan dengan (X).
2. Menurut Sugiyono (2014: 63) variabel terikat adalah "variabel

yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas *(independent)*". Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPA peserta didik, dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Model PBL merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah dunia nyata unutuk dipecahkan oleh peserta didik untuk berfikir kritis serta melatih dan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memcahkan masalah. Tujuan PBL yaitu :

   1. Membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah.
   2. Belajar peranan orang dewasa yang auntentik.
   3. Menjadi pembelajar yang mandiri.

b. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau skor pada setiap ahkir pembelajaran.

2. Definisi Operasinal

Definisi operasional variabel- variabel penelitian ini yaitu:

a. Model PBL adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah dan berfikit kritis secara ilmiah serta mengembangkan pengetahuan

peserta didik untuk aktif dalam membangun pengetahuan secara mandiri maupun kelompok. Langkah- langkah model PBL yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik yaitu:

1. Orientasi peserta didik pada masalah
2. Mengorganisasi peserta didik pada masalah
3. Mengembangkan rencana untuk memecahkan masalah
4. Pengumpulan dan analisis data
5. Mengevaluasi

b. Hasil belajar adalah pencapaian hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes.

Tes yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif artinya hasil belajar pada penelitian ini adalah pengetahuan yang berupa angka atau nilai yang diperoleh dari hasil *posttest* yang dikerjakan peserta didik. Aspek kognitif akan diukur dengan instrumen tes (soal pilihan ganda) sebanyak 25 item.

Tabel 4. Langkah- langkah penilaian kognitif hasil belajar

Sub Tema	Indikator	Jenis kemampuan	Jumlah Soal
Kekayaan Sumber Energi di Indonesia	1. Menuliskan kata sulit dan artinya yang terdapat pada teks bacaan	C1	2
	2. Menuliskan informasi-informasi penting yang termuat dalam teks bacaan.	C2	2
	3. Menjelaskan informasi-informasi penting yang termuat dalam teks bacaan	C1	2
	4. Menentukkan gagasan pokok dalam setiap paragraf berdasarkan teks bacaan.	C3	2
	5. Menjelaskan tentang sumber energi dan perubahan energi	C2	2
	6. Menyebutkan contoh sumber energi dan perubahan energi.	C2	2
	7. Menyebutkan benda-benda yang menggunakan energi listrik beserta kegunaannya.	C2	2
	8. Menjelaskan manfaat sumber energi dan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari	C3	2
	9. Menyebutkan macam-macam sumber energi yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui	C2	2
	10. Melaksanakan percobaan sederhana tentang perubahan energi.	C4	1
	11. Menjelaskan pengertian lingkungan dengan bahasa sendiri	C1	1
	12. Menyebutkan macam-macam kegunaan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.	C2	1
	13. Menjelaskan hal-hal yang dapat merusak lingkungan.	C2	1
	14. Menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan untuk menjaga lingkungan.	C2	1
	15. Menjelaskan pemanfaatan lingkungan alam yang baik untuk kesejahteraan bersama	C2	2

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan

teknik dan alat pengumpulan data yang memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini, menggunkan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Sugiyono (2016: 203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Data observasi penelitian ini yaitu :

a. Biodata sekolah
b. Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil
c. Mencari tau model yang telah dipakai dan belum dipakai dalam proses pembelajaran.

2. Teknik Tes

Teknik tes adalah untuk mencari data mengenai hasil belajar yang diberikan peneliti kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar yang diterapkan. Menurut Arikunto (2013: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan unutk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi,

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Peserta didik diberikan tes dalam bentuk *pretes*t dan *posttest* untuk mendapatkan data pemahaman konsep. Tes yang digunakan dalam *pretest* sama dengan soal yang digunakan dalam *posttest*. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar dari aspek kognitif peserta didik untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari perlakuan model PBL terhadap hasil belajar peserta didik dan melihat pengaruh model PBL terhadap aktivitas peserta didik.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2013: 201) “dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis”.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan seperti catatan, arsip sekolah, dan perencanaan pembelajaran. Penggunaan teknik dokumentasi pada penelitian ini sebagai data penunjang penelitian pendahuluanguna mendapatkan data jumlah peserta didik dan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim Bandar Lampung.

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-tes dan tes.

a. Instrumen Non-tes

Instrumen non-tes pada penelitian ini untuk mengukur aktivitas peserta didik saat penggunaan model *Problem Based Learning*. Instrumen non-tes yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran model *Problem Based Learning*. Menurut Sugiyono (2016: 172) "Bentuk *checklist* dapat digunakan sebagai pedoman observasi". Jadi, penilaian aktivitas peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan tanda *cheklist* sesuai dengan aspek yang diamati.

Data aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung merupakan data yang diambil melalui observasi. Data tersebut dianalisis menggunakan indeks aktivitas peserta didik.

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu :

Tabel 5. Kisi-kisi Penilaian Model *Problem Based Learning*

Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*	Indikator	Aspek yang di nilai (proses)	Tenik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Orientasi Masalah	Menemukan masalah	Mengumpulkan Informasi	Observasi	*Checklist*	Rubrik
		Identifikasi Masalah	Observasi	*Checklist*	Rubrik
		Mengambil Kesimpulan	Observasi	*Checklist*	Rubrik
Pengorganisasian	Diskusi kelompok	Membagi tugas dengan satu teman kelompok	Observasi	*Checklist*	Rubrik
		Berdiskusi Kelompok	Observasi	*Checklist*	Rubrik
Penyelidikan	Pemecahan masalah	Mencari informasi melalui berbagai sumber belajar	Observasi	*Checklist*	Rubrik
		Mengajukan pendapat	Observasi	*Checklist*	Rubrik
		Menyelesaikan Masalah	Observasi	*Checklist*	Rubrik
Penampilan hasil	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	Membuat laporan hasil penyelidikan	Observasi	*Checklist*	Rubrik
		Menyampaikan hasil kerja kelompok	Observasi	*Checklist*	Rubrik
Analisis dan evaluasi	Menarik kesimpulan	Menanggapi hasil diskusi kelompok lain	Observasi	*Checklist*	Rubrik
		Menyimpulkan materi	Observasi	*Checklist*	Rubrik

b. Instrumen Tes

Menurut Margono, (2010: 170) “tes ialah seperangkat stimuli atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan jamak . Soal pilihan jamak adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau piling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

a. Stem : suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
b. Option : sejumlah pilihan/ alternatif jawaban.
c. Kunci : jawaban yang benar/ paling tepat.
d. Distractori/ pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.

2. Uji Instrumen

2.1 Uji Instrumen Tes

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas V . Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di sekolah yang dijadikan sampel penelitian. Pemilihan sekolah untuk dijadikan tempat uji coba instrumen tes adalah di SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim.

a. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

1. Validitas Soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Arikunto (2002: 144) mengatakan suatu intrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sugiyono (2009: 121) menyebutkan instrumen yang valid berarti alat

ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti, instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrumen tes yang valid dapat dilakukan langkah- langkah sebagai berikut :

a. Menetukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
b. Membuat soal bedasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
c. Melakukan pengujian butir soal dengan meminta bantuan sekolah dasar lain sebagai uji validitas kontruksi.

Pengujian validitas tes menggunakan korelasi *Product Moment* yang dilakukan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:
Rxy = Koefisien korelasi X dan Y
N = Jumlah responden
$\sum XY$=Total perkalian skor X dan Y
$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
$\sum X$ = Jumlah skor variabel X
$\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y
(Arikunto, 2013: 87)

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan α =0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Dalam perhitungan uji validas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft office excel*.

Tabel 6. Klasifikasi Validitas

Kriteria validitas	0.00 > rxy	Tidak valid	(TV)
	0.00 < rxy < 0.20	Sangat rendah	(SR)
	0.20 < rxy < 0.40	Rendah	(Rd)
	0.40 < rxy < 0.60	Sedang	(Sd)
	0.60 < rxy < 0.80	Tinggi	(T)
	0.80 < rxy < 1.00	Sangat tinggi	(ST)

Sumber: Arikunto (2013: 322)

2. Reliabilitas Soal

Instrumen yang dikatakan reabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Arikunto (2013: 221) reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa:

> sesuatu intrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Uji realibilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*.

Rumus *Alpha* dalam Arikunto (2008: 109) adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)}\right] . \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_1^2}\right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas
n = Banyaknya butir soal
$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
$\sum \sigma_1^2$ = Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft Office Excel* dengan klasifikasi:

Tabel 7. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber : Arikunto, 2008: 110

Berdasarkan perhitungan reliabilitas pada lampiran 4 hal 99, diperoleh r_{hitung}= 0,8017 sedangkan nilai r_{tabel} = 0,312, hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,8017 > 0,312) dengan demikian uji coba instrument tes dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena nilai r_{hitung} (0,8017) yang diperoleh berada diantara nilai 0,61 – 0,80, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji coba instrument tes tergolong tinggi.

3. Daya Beda Soal

Daya beda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Arikunto (2008: 211) mengemukakan bahwa daya pembeda

soal adalah “kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah”. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Office Excel.*

Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:
J = Jumlah peserta tes.
J_A = Banyaknya peserta kelompok atas.
J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah.
B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.
B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.
P =Indeks kesukaran.
$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya beda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Klasifikasi Daya Beda Soal

No.	Indeks daya beda	Klasifikasi
1	0,00 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto, 2013: 218

4. Taraf Kesukaran Soal

Guna menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft office excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2013: 208) yaitu:

P

Keterangan:
P =Tingkat kesukaran
B =Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar
JS =Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut. Klasifikasi taraf kesukaran soal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	**Indeks Kesukaran**	**Tingkat Kesukaran**
1.	0,00 –0,30	Sukar
2.	0,31 –0,70	Sedang
3.	0,71 –1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, 2013: 210

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* (X^2), Menurut Arikunto (2013: 276), yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)2}{fh}$$

Keterangan:
X^2 = Chi-Kuadrat/ Normalitas Sampel
F_O = Frekuensi yang diobservasi
F_h = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila X^2 hitung ≤ X^2 tabel dengan α=0,05 maka berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila X^2 hitung > X^2 tabel maka tidak berdistribusi normal.

B. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan *One Way Anova*. Menurut Sugiyono (2017: 265) tabel ringkasan Anova yaitu:

Tabel 10. Ringkasan Anova

Sumber Variasi	Dk	Jumlah Kuadrat	MK	F_h	F_{tab}	Keputusan
Total	N – 1	JK_{tot}	-	$\frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$	α=0,05	$F_h > F_{tab}$ homogen
Antar Kelompok	m − 1	JK_{ant}	MK_{ant}			
Dalam Kelompok	N − m	JK_{dal}	MK_{dal}			

Keterangan :
N = jumlah seluruh anggota sampel
m = jumlah kelompok sampel

Kriteria pengujian apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan α = 0,05 maka homogen, dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak homogen.

I. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regrasi Linier Sederhana

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *PBL* terhadap hasil belajar IPA dalan pembelajaran terpadu peserta didik, maka digunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Siregar (2013: 379) rumus regresi linier sederhana, yaitu :

$$\check{y} = a + bX$$

Keterangan :
Y : Variabel terikat
X : Variabel bebas
A dan b : Konstanta

Analisis uji regresi linier sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Office Excel. Hipotesis yang

akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut :

Ha = Ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA dalam pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim Tahun Ajaran 2017/2018.

Ho = Tidak ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA dalam pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim Tahun Ajaran 2017/2018.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA dalam pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim, Bandar Lampung, Tahun ajaran 2017/2018.
2. Ada pengaruh aktivitas terhadap hasil belajar IPA dalam pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Wayhalim, Bandar Lampung, Tahun ajaran 2017/2018.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata *posttest* peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL di kelas IV B (kelas eksperimen) yaitu 85,29 % lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest* peserta didik yaitu 52,94 %, nilai kelas IV B lebih tinggi dibandingkan dengan kelas IV D (kelas kontrol) yang tidak menggunakan model pembelajaran PBL yaitu 84,38%. Selanjutnya aktivitas peserta didik yang menggunakan model pembelajaran PBL meningkat yaitu sebesar 79%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *PBL*, terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Bagi peserta didik

   Sebagai masukan bagi peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *PBL*, hendaknya peserta didik tidak mengandalkan teman dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik hendaknya tidak mengganggu temannya yang sedang melakukan melakukan percobaan dan berani mempresentasikan hasil percobaannya di depan kelas.

2. Bagi Pendidik

   Sebagai bahan masukan, model pembelajaran *PBL* dapat dipakai sebagai alternatif pendidik dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan hasil IPA pada pembelajaran terpadu. Agar dapat menerapkan model pembelajaran *PBL* ini, seorang pendidik sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik tentang langkah-langkah penerapan model pembelajaran tersebut dan instrumen untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Pembuatan instrumen juga harus sesuai dengan indikator yang diukur.

3. Bagi Kepala Sekolah

   Bagi kepala sekolah hendaknnya memberikan dukungan kepada pendidik yang akan menerapkan model pembelajaran *PBL* berupa fasilitas sekolah yang mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal.

4. Bagi Peneliti Lain

   Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang Pengaruh penerapan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar dalam pembelajaran terpadu kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrozak,Rizal, Asep Kurnia, dan Isrok Atun. 2016. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah PGSD UPI kampus Sumedang* 1(1)872-878. http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3580. Diakses tanggal 7 Mei 2017.

Amir. M. Taufiq. 2013. *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. Kencana perdana media group, Jakarta.

Anitah, Sri. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Bumi aksara , Jakarta.

Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. YramaWidya: Bandung.

Azmahani, A. Aziz. 2012. Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students' *International Conference on Teaching and Learning in Higher Education (ICTLHE 2012) in conjunction with RCEE & RHED 2012* Perspectives a Faculty of Civil Engineering, Universiti Teknologi Malaysia, UTM Skudai, 81310, Johor, Malaysia. b Faculty of Chemical and Natural Resources Engineering, Universiti Teknologi Malaysia, UTM Skudai, 81310, Johor, Malaysia. Di akses melalui http;fab.utm.my/wp-content/uploads/2013/fabGuideBook2012-2013.pdf pada tanggal 15 Desember 2017

Budu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. Depdiknas, Jakarta.

Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.

Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 SMP Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran sains*. Depdiknas, Jakarta

Djamarah, Syaiful Basri. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.

_____ . 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.

Hamalik, Oemar. 2012. P*erencanaan pengajaran bedasarkan pendekatan sistem*. Bumi aksara, Jakarta.

Hanafy, Muh Sain. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *E-jurnal Lentera pendidikan*. 17(1),66-79.

Hidayati, A.N. 2011. *Training of trainer brorientasi higer order learning skills dan pengaruhnya pada prestasi serta performance guru*. (prosiding seminar nasional pendidikan 2011). Kerjasama FKIP Unila HEPI. Bandar Lampung

Darsana, I kadek . 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Gugus 1 Sidemen Karangasem*.

Jejen, Musfah. 2015. *manajemen pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Prenadamedia Group, Jakarta.

K. Dewi, I.W. Sadia, Ristiati. 2013. Pengembangan perangkat pembelajaran Ipa Terpadu dengan setting inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kinerja Ilmiah Siswa. *E- jurnal program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Ipa*. 3(2) 76-109. https://media.neliti.com/media/publications/121119-ID-pengembangan-perangkat-pembelajaran-ipa.pdf. Diakses tanggal 6 April 2013

Kemendikbud, Permendikbud No.7 tahun 2013

Mariani, Luh Juni, Ign. I Wayan Suwatra, dan Ni Nyoman Garminah. 2016. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus VI. E-*journal PGSD Universitas Pendidika Ganesha*. 4(1) 60-98. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7235. Diakses 2016

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rhineka Cipta. Jakarta.

Mulyani, Sri (2018). *The Effect Of Guided Inquiry Learning Model and Scientiefic Performance on Student Learning Out Comes.* Indonesian Journal of selence and education. Vol 5, No 1:105-109. http;//jurnal.untidar.ac.id/index.php/ijose/article/view/596. Diakses tanggal 27 desember 2017

Muslichach, Asy'ari. 2006. *Penerapan pendekatan sains teknologi, teknologi, masyarakat dalam pembelajaran sains di sekolah dasar*. Dapartemen

Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, Jakarta.

Musriadi, Djufri, dan Muhibudinn. 2014. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Inshafuddin Banda Aceh. *Jurnal EduBio Tropika*. 2(1) 89-90. www.jurnal.unsyiah.ac.id/JET/article/view/5239. Diakses tahun 2016

Nasution, S. 1997. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta.

_____ . 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta

Rahayuni, Galuh. 2016. Hubungan Keterampilan Berfikir Kritis Dan Literasi Sains Pada Pembelajaran Ipa Terpadu Dengan Model PBM dan STM. *E- ISSN 2477-2038. JPPI*. 2(2), 131-146. https://media.neliti.com/media/publications/176938-ID-hubungan-keterampilan-berpikir-kritis-da.pdf. Diakses tanggal 31 Desember 2016

Riyanto,yatim. 2012. Paradigma baru pembelajaran. Kencana prenada media group, Jakarta

Rochman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta

Rusman. 2013. *Model- model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

_____. 2015. *Pembelajaran:Tematik Terpadu.*. Rajawali Pers. Jakarta

_____. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pe ndidikan*. Kencana, Jakarta.

Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Sani. 2014. *Pembelajaran Saintifik: Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara, Jakarta.

Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Setiawan, M. Agung, Dwi Ari, dan Budhi Utami. 2017. Pengaruh Model Problem Based Learning Dipadu Student Facilitator and Explaining terhadap Kemampuan Berfikir Kritis siswa Kelas X SMAN Kediri Pada pokok Bahasan Fungi. *Jurnal Floera Universitas Nusantara PGRI Kediri*. 4(1), 112-135.

https://anzdoc.com/jurnal-oleh-m-agung-setiawan-npm-dibimbing-oleh-1-dra-dwi-ar.html. Diakses tanggal 3 Januari 2017

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhi*. Bumi Aksara, Jakarta.

Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sukerti, Maraeni, dan Ni Ketut Suarmi. 2016. Pengaruh pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tiungbeneng Kuta Utara. *E-journal PGSD Universitas Pendidika Ganesha*. 1(2), 112-135. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3791. Diakses tahun 2016

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Alfabeta, Bandung.

Suryani, nanuk dan leo agung. 2012. Strategi belajar dan mengajar. Ombak. Jakarta

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *strategi pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Ar-ruzz Media , Jogjakarta

Turasih, Sukarni Hidayati, dan Yuni Wibowo. 2016. Analisis Interaksi kelas Pada Pembelajaran Biologi di MAN Yogyakarta II (Studi Kasus di Kelas XI MIPA 2). *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Negri Yogyakarta*. 5(8), 161-172.

Tomi Utomo, Dwi Wahyuni, dan Slamet Hariyadi. 2014. " Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013". *Jurnal Edukasi Unej*. 1(1). 60-134. repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/13498/Tomi%20Utomo_1.pdf. Diakses tanggal 1 Maret 2014

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.

UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kotemporer: suaru Tinjauan Konsep Operasional*. Bumi Aksara, Jakarta.

Widodo, A. 2006. Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal. *Buletin Puspendik Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA, UPI*. 3(2), 18-29. file.upi.edu/.../JUR...WIDODO/2006Taksonomi_Bloom_dan_alat_evaluasi.pdf. Diakses tahun 2006.

Wisudawati, Widiasih dan Sulistyowati Eka. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Bumi Aksara, Jakarta.

Wulandari, Fitria. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa Sekolah dasar. *ISSN 2089-3833. Universitas Muhamadiyah Sidoarjo*. 5(2), 167-202. https://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/259. Diakses tanggal 23 Agustus 2016.